

**ANALISIS *MASHLAHAH* DAN *MAFSADAH*
TERHADAP KETENTUAN KAWIN HAMIL
DALAM KOMPILASI HUKUM ISLAM**

SKRIPSI

Oleh
MUFIDUL HIMAM
NIM 07210051



**PROGRAM STUDI AL AHWAL AL SYAKHSHIYYAH
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2014**

HALAMAN PERNYATAAN

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

ANALISIS MASHLAHAH DAN MAFSADAH TERHADAP KETENTUAN KAWIN HAMIL DALAM KOMPILASI HUKUM ISLAM

Benar-benar merupakan karya ilmiah yang disusun sendiri, bukan duplikat atau memindah data milik orang lain. Jika dikemudian hari terbukti disusun orang lain, ada penjiplakan, duplikasi atau memindah data orang lain, baik secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Malang, 1 Oktober 2014

Penulis,

Mufidul Himam
NIM 07210051

HALAMAN PERSETUJUAN

Pembimbing penulisan skripsi saudara Mufidul Himam, NIM 07210051, mahasiswa Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Setelah membaca, mengamati kembali berbagai data yang ada di dalamnya, dan mengoreksi, maka skripsi yang bersangkutan dengan judul:

ANALISIS MASHLAHAH DAN MAFSADAH TERHADAP KETENTUAN KAWIN HAMIL DALAM KOMPILASI HUKUM ISLAM

telah dianggap memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk disetujui dan diajukan pada majelis dewan penguji.

Mengetahui
Ketua Jurusan
Al Ahwal Al Syakhshiyah,

Malang, 27 Juni 2014
Pembimbing

Dr. Sudirman, MA
NIP 19770822200501001

Dr. Hj. Tutik Hamidah, M.Ag
NIP 195904231986032003

HALAMAN PENGESAHAN

Dewan Penguji Skripsi saudara Mufidul Himam, NIM 07210051, Jurusan Al-Akhwat Al-Syakhshiyah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Judul :

ANALISIS *MASHLAHAH* DAN *MAFSADAH* TERHADAP KETENTUAN KAWIN HAMIL DALAM KOMPILASI HUKUM ISLAM

Telah menyatakan lulus dengan nilai : **B+**

Dewan Penguji :

1. Ahmad Izzuddin, M.H.I (_____)
NIP 197910122008011010 Ketua

2. Dr. Hj. Tutik Hamidah, M.Ag (_____)
NIP 195904231986032003 Sekretaris

3. Dr. Hj. Umi Sumbullah, M.Ag (_____)
NIP 197108261998032002 Penguji Utama

Malang, 1 Oktober 2014
Dekan,

Dr. H. Roibin, M.HI
NIP 19770822200501001

MOTTO

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا
عَلَيْهِ ۖ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ ۗ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ ۗ
لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا ۗ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَٰكِن
لَيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ۗ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۗ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ
بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٤٨﴾

“Dan Kami telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, Yaitu Kitab-Kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap Kitab-Kitab yang lain itu; Maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, Maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu” (QS. Al Mâidah:48)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Terima kasih Tuhan, terima kasih atas pembelajaran yang diberikan pada hambaMu ini, dan ampunilah hambaMu ini yang terkadang harus memilih jalan yang salah untuk menemukan suatu kebenaran

Meski beribu penyesalan, jangan pernah larut dalam suatu masalah, yang lalu biarlah berlalu jadikan sebagai pedoman tuk menggapai impian. Setiap orang akan mencari takdirnya sendiri. Jalan panjang dan berliku, penuh halangan dan rintangan yang mengiringi penulisan skripsi ini telah membuatku bertambah yakin akan kebesaran dan kemurahanNya... “sabar dan ikhlas”, dua kata yang makin aku pahami maknanya, ringan diucapkan tapi susah diamalkan...

Lâ hawla wa lâ quwwata illâ billâh...

ku persembahkan karya ilmiah ini:

Untuk

Ayahku Alm. H. Ahmad Syairozi Afif dan Ummiku Hj. Thoyyibah

*Atas segala do'a, kasih sayang dan pengorban beliau semoga penulis diberikan kesempatan olehNya untuk membuat mereka bangga dan bahagia
Walau tak kan mampu membalas segala pengorbanan mereka meski diberi kesempatan 1000 tahun lagi...*

Untuk

Saudara-saudari tercintaku:

Mas Fazal, Mas Riza, Neng Zulfi, Neng Iffa, Mas Didik, dan Adikku satu-satunya Atik

Atas segala curahan motivasi dan ketauladanan dalam menapaki kehidupan....

Untuk

Dulur-dulur base camp mbadut's

Cak Bunyani, Mbak Lia, BrenX, Dolpin, dan penghuni lainnya

Atas segala suport dalam kebersamaan, memberi nilai optimis menghadapi badai kehidupan...

Untuk

Sahabat-sahabati seperjuanganku:

Syari'ah 07 Rayon Radikal al-Faruq

Atas semua pengalaman yang telah menjadikan aku belajar dan mengerti arti persahabatan...

Untuk

Semua yang terlibat dalam penyelesaian karya ilmiah ini... Semoga kelak mendapatkan pahalaNya Aamiin...

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil ‘*âlamîn*, *lâ haula wa lâ quwwata illâ billâhi ‘aliyyil adhîm*, dengan hanya rahmat-Mu serta hidayah-Nya penulisan skripsi yang berjudul “**Analisis *Mashlahah* dan *Mafsadah* Terhadap Ketentuan Kawin Hamil dalam Kompilasi Hukum Islam**” dapat diselesaikan dengan curahan kasih sayang-Nya, kedamaian dan ketenangan jiwa. Shalawat dan salam kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mengajarkan kita dari masa kegelapan menuju masa yang terang benderang dalam hidup ini. Semoga kita tergolong orang-orang yang beriman dan mendapatkan syafaat dari beliau di hari akhir nanti, Amien.

Dengan segala daya dan upaya serta bantuan, bimbingan maupun pengarahan dan hasil diskusi dari berbagai pihak dalam proses penulisan skripsi ini, maka dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada batas kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Roibin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Sudirman, M.A., selaku Ketua Jurusan Al-Akhwâl Al-Syakhshiyah, Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Dr. Hj. Tutik Hamidah, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing penulis, terima kasih banyak atas bimbingan dan pengarahan yang beliau berikan kepada kami, semoga Allah akan selalu meridhai dan memberikan curahan rahmat-Nya kepada beliau beserta keluarga besarnya. Semoga juga dimudahkan segala urusan dalam menjalani kehidupan ini.
5. Ervaniah Zuhriah, M.H.I., selaku Dosen wali penulis selama menempuh kuliah di Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Terima kasih kami haturkan kepada beliau atas motivasi, bimbingan dan pengarahan yang berguna bagi keberlangsungan pendidikan kami. Semoga Allah selalu mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada beliau beserta keluarga.
6. Segenap Dosen Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah menyampaikan pengajaran, mendidik, membimbing, serta mengamalkan ilmunya dengan ikhlas. Semoga Allah memberikan pahala-Nya yang sedemikian rupa kepada beliau semua.
7. Staf Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, kami ucapkan terima kasih atas segala partisipasinya dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga apa yang telah kami peroleh selama kuliah di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang ini, dapat memberi manfaat bagi pembaca semua, khususnya bagi kami pribadi. Kami sebagai manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dan dosa, menyadari bahwa skripsi ini sangatlah masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat

mengharapkan kritik serta saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Malang, 1 Oktober 2014
Penulis,

Mufidul Himam
NIM 07210051

PEDOMAN TRANSLITERASI

Umum

Transliterasi yang dimaksud di sini adalah pemindahalihan dari bahasa Arab ke dalam tulisan Indonesia (latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia.

Konsonan

ا	Tidak dilambangkan	ض	dl
ب	B	ط	th
ت	T	ظ	dh
ث	Ts	ع	' (koma menghadap ke atas)
ج	J	غ	gh
ح	<u>H</u>	ف	f
خ	Kh	ق	q
د	D	ك	k
ذ	Dz	ل	l
ر	R	م	m
ز	Z	ن	n
س	S	و	w
ش	Sy	ه	h
ص	Sh	ي	y

Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan Arab dalam bentuk tulisan Latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = â misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang= î misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang= û misalnya دون menjadi dûna

Khusus bacaan ya'nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “î”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat di

akhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay” seperti contoh berikut:

diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun

diftong (ay) = ي misalnya خير menjadi khayrun

Ta' marbûthah (ة)

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah-tengah kalimat, tetapi apabila *ta' marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya: الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalaṭ li al-madrasah*.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	x
DAFTAR ISI	xii
ABSTRAK	xvi
Bab I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Batasan Penelitian.....	9
C. Rumusan Penelitian	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Definisi Operasional	10
G. Penelitian Terdahulu	11
H. Metode Penelitian	14
I. Sistematika Pembahasan.....	17
Bab II : KETENTUAN KAWIN HAMIL PERSPEKTIF KOMPILASI HUKUM ISLAM DAN ULAMA' FIKIH	19
A. Pengertian dan Dasar Hukum Kawin Hamil.....	19
B. Status Anak Kawin Hamil	23
C. Batasan Kawin Hamil	37
D. Akibat Hukum Kawin Hamil.....	43
Bab III : ANALISIS <u>MASHLAHAH</u> DAN <u>MAFSADAH</u> KETENTUAN KAWIN HAMIL DALAM KOMPILASI HUKUM ISLAM...	

	A. Menakar <i>Mashlahah</i> dan <i>Mafsadah</i> Ketentuan Kawin Hamil dalam Kompilasi Hukum Islam	53
	B. Ketentuan Kawin Hamil yang Relevan untuk Masa Sekarang	59
Bab IV	: PENUTUP	65
	A. Kesimpulan	65
	B. Saran	68
	DAFTAR PUSTAKA.	69

مستخلص البحث

مفيد الهمام. 07210051. 2014. تحليل المصلحة والمفسدة نحو قرار نكاح الحامل عند تجميع الأحكام الإسلامية. البحث العلمي. قسم الأحوال الشخصية - كلية الشريعة. بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق. المشرفة: د. الحاجة توتيك حميدة

الكلمات الأساسية: نكاح الحامل، تجميع الأحكام الإسلامية، مصلحة ومفسدة

هذه الرسالة مؤسسة بمظاهر الزنا البارزة المحزنة. وكان أشد تأثراً بذلك المظهر ثم يتبعه شرط نكاح الحامل في تجميع الأحكام الإسلامية وذلك بسبب إذنها نحو الولد المولود من نكاح الحامل أم نكاح الزنا. نظراً من مظاهر الزنا الشديدة، فحكمة ترسيخ وتنفيذ قرار نكاح الحامل عند KHI، وذلك لأجل مستقبل الأولاد التي ولد من نكاح الحامل وقد فقدت ماهيتها، ومن ثم قرار MK عن حماية حقوق الأولاد خارج النكاح. فذكر الباحث تحديد المسألة، هي كما يلي: 1). كيف تحليل المصلحة والمفسدة نحو قرار نكاح الحامل عند تجميع الأحكام الإسلامية. 2). ما شروط نكاح الحامل التي تناسب بهذا الزمان الحديث؟

استخدم الباحث منهج الوصفي التحليلي، هو بيان تنفيذ طريقة قرار نكاح الحامل عند KHI حتى يحصل على فهم حازم ومشمول. تصميم الفكر المستخدم، هو التفكير الاستنباطي باستخدام النظرية العامة هي قرار نكاح الحامل، ثم يخطو إلى المسألة الخاصة عن المصلحة والمفسدة التي نقداً تنفيذ قرار نكاح الحامل في KHI

أما نتائج هذا البحث هي تنفيذ قرار نكاح الحامل فصل 53 KHI يقدر على تجهيز "الأجهزة" لدي الزاني. تلك الجاهزة المستفاد ب الزاني ليكون للولد من الزاني قانون و حق قوي يستوي بالآخرين عند KHI. فالزانون لا يقولون أن هناك مشكلة شديدة على ما قد فعلوه عند الأحكام الإسلامية. وكذلك أولادهم، لهم قيمة الحكم الصحيح القوي ولا يسوس حياتهم اليومية. وبهذا برزت المفسدة عند صحة الزنا، لأن هدف النكاح هو الحصول على الأولاد الصحيحة عند القانون. عندما قرر قرار نكاح الحامل في KHI فالزانون لا يقلقون بما فعلوا من الزنا، لأن الدرجة والحق لا يختلفان. وأما المصلحة من KHI ، هو حماية مستقبل الأولاد المولودة من نكاح الحامل حتى حصلوا على الحقوق المساوية بالأولاد الأخرى خارج الزنا. انطلاقاً من هذه كلها، وما يختص لعاملي KHI، لا بد أن يكون محاولة إجراء نظرية نكاح الحامل ، إما أن يكون بالحوار مع العلماء مثل ما وقع في تاريخ إنشاء KHI، أو ينبغي أن يعود إلى آراء علماء الفقه، اهتموا شديداً أحوال الزنا وما عليها.

ABSTRACT

Mufidul Himam. 07210051. 2014. *Analysis of positive effect (Mashlahah) and negative effect (mafsadah) Against Marriage Provisions in the Compilation of Islamic Law Pregnant.* Thesis. Department of Al-Al-shakhsiyyah ahwal, Sharia Faculty, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. Hj. Tutik Hamidah, M.Ag

Keywords: Married Pregnant, Compilation of Islamic Law, mashlahah, mafsadah

This study is based on an increasingly phenomenon of adultery. More concern about this phenomenon, because it is supported by the provision of a pregnant married in compilation of Islamic law, this is due to the Compilation of Islamic Law to give legitimacy to the child of a pregnant mate or child of adultery. Remembering the worsening phenomenon of adultery, the philosophy of the application of a pregnant married in KHI is to aim to save the child's future from premarital sex that has lost its relevance, and also the decision of the constitution court on the protection of civil rights for illegitimate children. So the author will mention formulation of the problem as follows: (1) how mashlahah and mafsadah analysis in mating pregnant provisions in the Compilation of Islamic Law? (2) How relevant provisions pregnant mate for today?

In this study, the authors used the descriptive analytical method, which describes and explains the application of theory in KHI provisions pregnant mate that can produce concrete understanding. It is used the deductive mindset, which put forward the theory of a general nature in this case is the provision mating pregnant, then pulled on the more specific issues about the Mashlahah and Mafsadah so the obtaining of the implementation of the provisions pregnant mate is in KHI.

The study concluded that the application of the provisions of mating pregnant in article 53 in the KHI can provide "facilities" to the doer of adultery. The facility is used by the perpetrator, to the child of adultery for getting the legal implications and the same quality as the child of a valid marriage according to KHI. Therefore the adultery has no law problem with their actions, as well as children who are born in the future will have the same legal status to children born as a result of a legal marriage. From this arises, Mafsadah legitimize adultery, because one of the purposes of marriage is procreation legitimate. Through the provisions of mating pregnant in KHI, the doer of adultery gets the same legitimate or status. Mashlahah of the KHI provision is to save the future of the child of a pregnant mate so they will have valid and legal status of children and their rights as legitimate children. In line with these conclusions, to the practitioners and observers of KHI is suggested, that it is the time to do re-concept the provisions of pregnant mate either by interviewing back to the scholars 'such as the history of the formation of KHI or others to return to the opinions of scholars of Fiqh that is more concerned with adultery and something that matters with it.

ABSTRAK

Mufidul Himam. 07210051. 2014. Analisis *Mashlahah* dan *Mafsadah* Terhadap Ketentuan Kawin Hamil dalam Kompilasi Hukum Islam. Skripsi. Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. Hj. Tutik Hamidah M.Ag

Kata kunci: Kawin Hamil, Kompilasi Hukum Islam, *Mashlahah*, *Mafsadah*

Penelitian ini didasari oleh fenomena perzinahan yang semakin memprihatinkan. Lebih memprihatinkan lagi fenomena tersebut “didukung” oleh ketentuan kawin hamil dalam Kompilasi Hukum Islam, hal ini disebabkan Kompilasi Hukum Islam memberi legitimasi terhadap anak hasil kawin hamil atau anak hasil perzinahan. Mengingat fenomena perzinahan yang semakin parah, filosofi diberlakukannya ketentuan kawin hamil dalam KHI yang bertujuan menyelamatkan masa depan anak hasil hubungan seks pranikah yang sudah kehilangan relevansinya, dan juga putusan MK tentang perlindungan hak perdata bagi anak luar nikah. Maka penulis akan menyebutkan rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana analisis *mashlahah* dan *mafsadah* ketentuan kawin hamil dalam Kompilasi Hukum Islam? (2) Bagaimana ketentuan kawin hamil yang relevan untuk zaman sekarang?

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analitis, yaitu memaparkan dan menjelaskan tentang penerapan teori ketentuan kawin hamil dalam KHI sehingga bisa menghasilkan pemahaman yang konkret. Pola pikir yang digunakan adalah dengan pola pikir deduktif, yaitu mengemukakan teori yang bersifat umum dalam hal ini adalah ketentuan kawin hamil, kemudian ditarik pada permasalahan yang lebih khusus tentang *mashlahah* dan *mafsadah* diberlakukannya ketentuan kawin hamil yang ada dalam KHI.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penerapan ketentuan kawin hamil Pasal 53 dalam KHI dapat memberikan “fasilitas” terhadap pelaku perzinahan. Fasilitas tersebut dimanfaatkan oleh pelaku zina agar anak hasil perzinahan mereka memiliki implikasi hukum dan kualitas yang sama dengan anak hasil perkawinan yang sah menurut KHI. Oleh karenanya para pelaku zina merasa tidak ada masalah hukum dengan perbuatan mereka, begitu juga dengan anak yang dilahirkan kelak akan memiliki status hukum yang sama dengan anak yang dilahirkan sebagai akibat perkawinan yang sah. Dari sini timbul suatu *mafsadah* melegitimasi perzinahan, sebab salah satu tujuan dari pernikahan yaitu memperoleh keturunan yang sah. Melalui ketentuan kawin hamil dalam KHI para pelaku zina mendapatkan kedudukan atau status hukum yang sama. *Mashlahah* dari ketentuan KHI tersebut adalah untuk menyelamatkan masa depan anak hasil kawin hamil sehingga memiliki status hukum anak sah beserta hak-haknya sebagai anak sah. Sejalan dengan kesimpulan tersebut, terhadap praktisi dan pemerhati KHI disarankan, bahwa sudah saatnya perlu diupayakan rekonsepsi ketentuan kawin hamil baik dengan cara mewawancarai kembali kepada ulama’ seperti sejarah pembentukan KHI atau yang lainnya untuk kembali kepada pendapat ulama’ fikih yang lebih memperhatikan perzinahan dan hal-hal yang berkaitannya dengannya.